



Jenis Artikel: Penelitian Kuantitatif

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Rudy Suryanto*, Muhammad Afif Nur Hanan dan Rizka Saniyatul Ummah



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

rudy@umy.ac.id

DOI: [10.18196/rabin.v8i1.21968](https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968)

SITASI:

Suryanto, R., Hanan, M. A. N., & Ummah, R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20-32.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

25 Mar 2024

Reviu:

04 Apr 2024

Revisi:

06 Apr 2024

Diterbitkan:

22 Apr 2024



Abstrak

Latar Belakang: Melalui kontribusinya terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja baru, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pelaku UMKM dari kalangan akademisi, mahasiswa dan alumni perguruan tinggi, diharapkan dapat menjadi patron dalam upaya meningkatkan perekonomian negara. Namun, pada masa pandemi, pelaku UMKM dari kalangan akademisi mengalami penurunan kinerja. Hal ini disebabkan oleh aspek keuangan dan inovasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM.

Metode Penelitian: Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Sampel penelitian ini adalah pemilik UMKM di kalangan mahasiswa maupun alumni UMY. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan *software SmartPLS4*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa Literasi Keuangan dan Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Sampel penelitian adalah UMKM kalangan akademisi yang terdiri dari mahasiswa dan alumni UMY.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Inovasi; Kinerja UMKM.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar penting pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop) tahun 2019, UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,9% dan mampu menyerap tenaga kerja lokal sebesar 97%. Oleh karena itu, sektor UMKM memiliki peran besar dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Lebih lanjut, Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023) mendorong mahasiswa untuk turut serta dalam mengembangkan UMKM nasional. Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam pengembangan UMKM nasional. Namun realitanya, banyak sarjana menganggur karena pencari pekerjaan lebih besar daripada lapangan pekerjaan. Dalam situasi ini, banyak pengangguran yang terdidik atau

berasal dari perguruan tinggi masih berfokus pada pencarian pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan (Fatimah dkk., 2022). Sebagai agen perubahan, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kampus untuk mendukung gagasan Kominfo adalah dengan pembuatan kebijakan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan UMKM. Hal tersebut diharapkan akan menumbuhkan entrepreneur muda yang lahir dan besar dari kalangan perguruan tinggi atau akademis (Rosyadi, 2013). Sehingga secara umum dapat mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Ilmi, 2021). UMKM dari kalangan akademisi memiliki "priveledge" dengan banyaknya fasilitas dan wadah pembelajaran yang sangat menunjang kemampuan kognisi. Lebih lanjut, dukungan UMKM dari kalangan mahasiswa juga diberikan oleh Kemendikbud melalui pendanaan wirausaha mahasiswa (Kemendikbud, 2024).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang sangat mendukung potensi mahasiswa dalam berbisnis. Melalui berbagai program dan kebijakan pun diterapkan oleh UMY. *Milestone 2040*, yakni *sociopreneur university* menunjukkan bahwa UMY serius dalam menciptakan lulusan sebagai pengusaha handal. Tercatat dari laporan tahunan Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni UMY, melalui SEBI UMY, jumlah kelompok mahasiswa baik melalui program pendanaan, kewirausahaan, maupun inisiatif personal, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meskipun demikian, tahun 2021 terjadi penurunan jumlah kelompok mahasiswa disebabkan oleh perubahan kebiasaan dampak pandemi COVID-19. Hal ini merupakan indikasi bahwa pelaku UMKM UMY belum mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru pasca pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan faktor yang memengaruhi kinerja UMKM adalah inovasi, pengelolaan keuangan, serta permodalan dan akses keuangan. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam menunjang kinerja. Keberhasilan dapat dicapai pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Berbagai peluang UMKM untuk berkembang sering kali terhambat permasalahan mendasar terkait Pengelolaan Keuangan yang sering kali dialami para pelaku dari kalangan UMKM. Hal tersebut dapat teratasi ketika literasi keuangan tinggi dan terciptanya inklusi keuangan. Lebih lanjut, menurut Ebersberger dan Kuckertz (2021) bahwa UMKM di Asia, Oseania, Amerika Utara, dan Eropa mampu mengatasi kebiasaan baru pasca pandemi COVID-19 dengan sikap inovatif.

Berdasarkan hasil survei dan penelitian sebelumnya, penelitian mengenai kinerja UMKM di kalangan mahasiswa masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM dengan responden mahasiswa dan alumni UMY. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan teori *dynamic capability* dalam konteks kinerja UMKM. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru bagi

pelaku UMKM maupun bagi pemerintah dalam hal perumusan kebijakan mengenai peningkatan kinerja UMKM.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori *Dynamic Capability*

Teori *dynamic capability* adalah perkembangan dari teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan pengelolaan sumber daya secara optimal guna mencapai keunggulan kompetitif (Priem & Butler, 2001; Teece dkk., 1997; dan Barney, 1991). Teori *dynamic capability* menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi khusus internal dan eksternal menjadi kompetensi baru yang sesuai dengan lingkungan yang dinamis (Teece dkk., 1997). Teori ini mendukung gagasan bahwa kapabilitas yang selalu siap dengan gejolak perubahan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan kondisi mampu untuk meningkatkan kinerja.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan teori *dynamic capability* suatu keunggulan dapat dicapai dengan adanya kompetensi khusus internal. Salah satu kompetensi khusus internal dalam kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Aribawa (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan cara strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja UMKM akan terwujud apabila pengetahuan, perilaku, dan sikap terkait keuangan usaha sudah diterapkan dengan baik. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan akan meminimalisir permasalahan keuangan. Minimnya permasalahan keuangan akan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan. Hal ini akan berdampak pada pengorganisasian UMKM yang matang, sehingga kinerja UMKM akan lebih terarah. Penelitian yang dilakukan oleh Joko dkk. (2022), Timuneno dkk. (2023), Puspitasari dan Astrini (2021), serta Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses keuangan terhadap layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun para penggunanya. Jika dilihat menggunakan teori *dynamic capability*, inklusi keuangan termasuk dalam kompetensi khusus eksternal. Pengelolaan kompetensi khusus eksternal mampu untuk mencapai keunggulan yang diharapkan. Permasalahan para pelaku usaha adalah masih sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan. Hilmawati dan Kusumaningtias (2021)

menyatakan bahwa sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan terkhusus akses dalam hal pembiayaan terjadi karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan.

Para pelaku UMKM membutuhkan inklusi keuangan untuk membuat proses bisnisnya lebih mudah. Permodalan adalah komponen yang mendukung bisnis. Permodalan dan proses pemasaran adalah masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Mempermudah akses ke layanan lembaga keuangan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Jika orang dan bisnis dapat mengakses layanan lembaga keuangan dengan mudah, mereka akan lebih mudah mendapatkan modal untuk menjalankan setiap proses bisnis (Timuneno dkk., 2023). Ini sejalan dengan Joko dkk. (2022) yang mengatakan bahwa inklusi keuangan meningkatkan kinerja.

H₂: Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Joko dkk. (2022) inovasi akan meningkatkan kinerja UMKM. Inovasi dalam teori *dynamic capability* termasuk dalam kompetensi khusus internal. UMKM yang melakukan inovasi akan meningkatkan daya beli masyarakat. Keunggulan berinovasi dalam hal produk, proses, organisasi, serta pemasaran akan menjadi nilai tambah bagi bisnis UMKM. Tanpa adanya inovasi sebuah usaha akan mudah digeser oleh pesaing. Pada dasarnya sebuah inovasi dalam suatu usaha merupakan sebuah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan adanya inovasi yang kuat maka UMKM dapat bertahan bahkan dapat memiliki pangsa pasar yang lebih luas. Kinerja UMKM yang meliputi pertumbuhan pasar yang bergerak positif dan peningkatan jumlah karyawan dapat dicapai dengan inovasi. Sejalan dengan penelitian Sudjatmoko dkk. (2023) bahwa inovasi berperan penting dalam rangka mengantisipasi permasalahan penurunan kinerja.

Hasil penelitian Susdiani (2020) menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ebersberger dan Kuckertz (2021) menyatakan bahwa permasalahan UMKM ketika pandemi COVID-19 mampu diatasi dengan inovasi. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

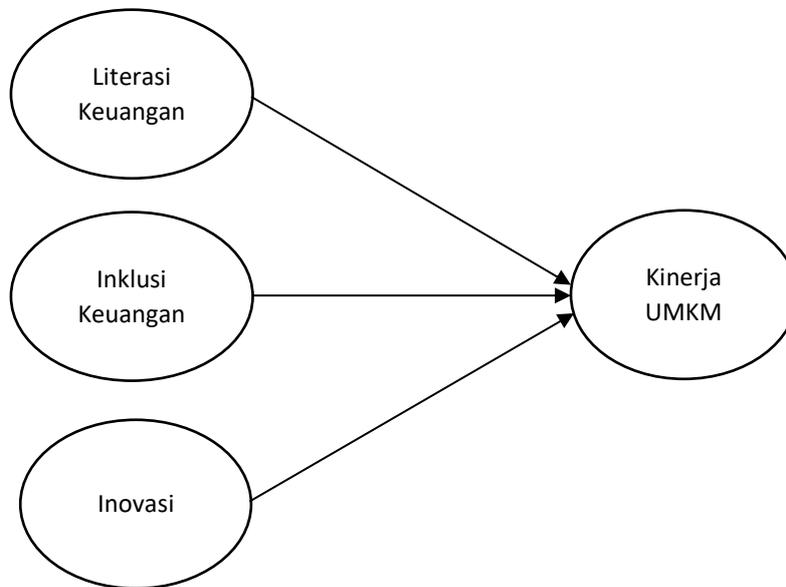
H₃: Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan melalui *google form*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM dari kalangan mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maksimal tahun 2010, UMKM sudah berjalan minimal tiga tahun, dan memiliki karyawan minimal satu.



Gambar 1 Model Penelitian

Perhitungan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini menggunakan *G*Power* (Memon dkk., 2020). Berdasarkan perhitungan *G*Power* diperoleh sampel minimum dalam penelitian ini sebanyak 77 responden. Lebih lanjut, untuk mengetahui bias pada model penelitian dilakukan uji *Common Method Variance* (CMV). Hasil pengujian *Common Method Variance* (CMV) sebesar 36,768% kurang dari 50%, maka model penelitian ini terbebas dari bias. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Adapun instrumen penelitian dikembangkan dari Susdiani (2020) untuk variabel Kinerja UMKM dan Inovasi, Wardhana (2022) untuk variabel literasi keuangan, serta Dermawan (2019) untuk variabel inklusi keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software SmartPLS v.4*. Adapun tahap pengujian SmartPLS terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pelaku UMKM dari kalangan mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 120 responden. Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 91 kuesioner (7,5%) dapat diolah. Sedangkan 111 kuesioner (92,5%) tidak dapat diolah.

Tabel 1 Distribusi Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|--------|------------|
| Jumlah kuesioner disebar | 120 | 100% |
| Jumlah kuesioner terisi | 111 | 92,5% |
| Jumlah kuesioner diolah | 91 | 7,5% |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (69%). Sedangkan jika dilihat pada kategori rentang usia, responden didominasi oleh rentang usia 17-35 tahun (100%). Responden penelitian ini juga didominasi oleh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (62%). Lebih lanjut, responden mayoritas berasal dari angkatan tahun 2020 (35%).

Tabel 2 Demografi Responden

| Keterangan | Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|-----------------|-----------------|------------------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 63 | 69% |
| | Perempuan | 28 | 31% |
| | Total | 91 | 100% |
| Usia | 17-35 tahun | 91 | 100% |
| | 36-50 tahun | 0 | 0% |
| | >50 tahun | 0 | 0% |
| | Total | 91 | 100% |
| Status di UMY | Mahasiswa aktif | 56 | 62% |
| | Alumni | 35 | 38% |
| | Total | 91 | 100% |
| Tahun Masuk UMY | 2010 | 1 | 1% |
| | 2011 | 1 | 1% |
| | 2012 | 0 | 0% |
| | 2013 | 1 | 1% |
| | 2014 | 1 | 1% |
| | 2015 | 2 | 2% |
| | 2016 | 4 | 4% |
| | 2017 | 3 | 2% |
| | 2018 | 12 | 13% |
| | 2019 | 15 | 16% |
| | 2020 | 32 | 35% |
| | 2021 | 10 | 11% |
| | 2022 | 8 | 9% |
| 2023 | 1 | 1% | |
| Total | 91 | 100% | |

Data gambaran umum UMKM dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan sektor UMKM, mayoritas UMKM berasal dari sektor kuliner (41%). UMKM dalam penelitian ini didominasi oleh UMKM yang berdomisili di Yogyakarta (82%). Mayoritas UMKM dalam penelitian ini sudah berjalan antara 3-5 tahun (85%). Lebih lanjut, mayoritas omset pertahun UMKM dibawah 300 juta (85%). Jika dilihat dari kategori karyawan, mayoritas UMKM memiliki karyawan pada rentang 1-10 karyawan (94%).

Tabel 3 Gambaran Umum UMKM

| Keterangan | Kategori | Jumlah Responden | Persentase |
|-----------------|----------------------|------------------|------------|
| Sektor UMKM | Fashion | 20 | 22% |
| | Kuliner | 37 | 41% |
| | Pertanian | 2 | 2% |
| | Perikanan | 2 | 2% |
| | Peternakan | 1 | 1% |
| | Jasa | 19 | 21% |
| | Industri Pengolahan | 9 | 10% |
| | Perdagangan | 1 | 1% |
| | Total | 91 | 100% |
| Domisili | Yogyakarta | 75 | 82% |
| | Luar Yogyakarta | 16 | 18% |
| | Total | 91 | 100% |
| Lama Usaha | 3-5 tahun | 77 | 85% |
| | 5-10 tahun | 10 | 11% |
| | 10-15 tahun | 1 | 1% |
| | >15 tahun | 3 | 3% |
| | Total | 91 | 100% |
| Omset per tahun | <300 juta | 77 | 85% |
| | 300 juta – 2 miliar | 12 | 13% |
| | 2 miliar – 50 miliar | 2 | 2% |
| | Total | 91 | 100% |
| Jumlah karyawan | 1-10 karyawan | 85 | 94% |
| | 11-20 karyawan | 4 | 4% |
| | >20 karyawan | 2 | 2% |
| | Total | 91 | 100% |

Variabel literasi keuangan memiliki rata-rata aktual 32,51 dan standar deviasi sebesar 4,15. Variabel inklusi keuangan memiliki rata-rata aktual sebesar 26,48 dan standar deviasi sebesar 4,00. Variabel inovasi memiliki rata-rata aktual sebesar 56,75 dan standar deviasi sebesar 7,81. Variabel Kinerja UMKM memiliki rata-rata aktual sebesar 55,75 dan standar deviasi sebesar 7,98. Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata aktual > nilai rata-rata teoritis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki rata-rata yang tinggi.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Kisaran Teoritis | | | Kisaran Aktual | | | Std. Dev. |
|-------------------|----|------------------|-----|------|----------------|-----|-------|-----------|
| | | Min | Max | Mean | Min | Max | Mean | |
| Literasi Keuangan | 91 | 8 | 40 | 24 | 21 | 40 | 32,51 | 4,15 |
| Inklusi Keuangan | 91 | 7 | 35 | 21 | 17 | 35 | 26,48 | 4,00 |
| Inovasi | 91 | 14 | 70 | 42 | 32 | 70 | 56,75 | 7,81 |
| Kinerja UMKM | 91 | 14 | 70 | 42 | 25 | 70 | 55,75 | 7,98 |

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat indikator *outer loading* dan AVE (Tabel 5). Indikator dikatakan valid apabila nilai *outer loading* > 0,7 dan AVE > 0,5. Setelah

penghapusan indikator yang tidak valid, diperoleh bahwa semua indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,7 dan AVE > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Konvergen

| Indikator | Outer Loading | AVE | |
|-----------|---------------|-------|-------|
| IK1 | 0,719 | 0,568 | |
| IK4 | 0,786 | | |
| IK5 | 0,789 | | |
| IK7 | 0,717 | | |
| IN1 | 0,714 | 0,565 | |
| IN4 | 0,720 | | |
| IN7 | 0,771 | | |
| IN8 | 0,721 | | |
| IN9 | 0,729 | | |
| IN10 | 0,797 | | |
| IN11 | 0,750 | | |
| IN12 | 0,731 | | |
| IN13 | 0,823 | | |
| KIN1 | 0,709 | 0,543 | |
| KIN2 | 0,761 | | |
| KIN4 | 0,716 | | |
| KIN5 | 0,732 | | |
| KIN6 | 0,740 | | |
| KIN7 | 0,721 | | |
| KIN8 | 0,743 | | |
| KIN10 | 0,737 | | |
| KIN11 | 0,737 | | |
| KIN12 | 0,742 | | |
| KIN13 | 0,764 | | |
| LK1 | 0,757 | | 0,576 |
| LK2 | 0,754 | | |
| LK3 | 0,804 | | |
| LK4 | 0,729 | | |
| LK6 | 0,747 | | |
| | | | |

IK: Inklusi Keuangan; IN: Inovasi; KIN: Kinerja UMKM; LK: Literasi Keuangan.

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai nilai *cross loading*. Indikator dikatakan valid jika nilai *cross loading* > 0,7 (Henseler dkk., 2009). Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing indikator > 0,7. Maka, semua indikator valid.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Diskriminan

| | Pernyataan | Cross Loading | | | |
|-------|--|---------------|-------|-------|-------|
| | | IK | IN | KIN | LK |
| IK1 | Kemudahan mengakses fasilitas keuangan di lingkungan | 0,719 | 0,509 | 0,585 | 0,545 |
| IK4 | Produk dan layanan jasa keuangan saat dapat mengatasi permasalahan keuangan | 0,786 | 0,451 | 0,446 | 0,458 |
| IK5 | Menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan | 0,789 | 0,523 | 0,522 | 0,493 |
| IK7 | Menjadi nasabah perbankan dapat dengan mudah mencari modal usaha, pinjaman/kredit usaha, dll | 0,717 | 0,313 | 0,370 | 0,457 |
| IN1 | Selalu memperkenalkan produk baru | 0,488 | 0,714 | 0,570 | 0,516 |
| IN4 | Selalu melakukan pembaruan dan perubahan proses produksi untuk efektifitas dan efisiensi | 0,484 | 0,720 | 0,615 | 0,592 |
| IN7 | Promosi dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan | 0,388 | 0,771 | 0,671 | 0,571 |
| IN8 | Memahami perbedaan metode pemasaran konvensional dan modern | 0,539 | 0,721 | 0,628 | 0,520 |
| IN9 | Melakukan perubahan kemasan untuk menarik daya beli | 0,550 | 0,729 | 0,725 | 0,546 |
| IN10 | Memberikan informasi lengkap untuk menarik daya beli | 0,397 | 0,797 | 0,647 | 0,481 |
| IN11 | Melakukan pelatihan untuk peningkatan kompetensi karyawan | 0,463 | 0,750 | 0,680 | 0,437 |
| IN12 | Rencana bisnis selalu didiskusikan dengan karyawan | 0,426 | 0,731 | 0,559 | 0,414 |
| IN13 | Selalu memperbarui sistem koordinasi dan komunikasi untuk pengambilan keputusan | 0,403 | 0,823 | 0,648 | 0,529 |
| KIN1 | Pendapatan bisnis selalu meningkat | 0,504 | 0,576 | 0,709 | 0,498 |
| KIN2 | Keuntungan bisnis selalu meningkat | 0,517 | 0,629 | 0,761 | 0,535 |
| KIN4 | Selalu mengalami peningkatan konsumen dan pesanan | 0,453 | 0,584 | 0,716 | 0,551 |
| KIN5 | Konsumen <i>repeat order</i> karena puas | 0,444 | 0,650 | 0,732 | 0,532 |
| KIN6 | sedikit konsumen yang komplain terhadap pelayanan dan produk | 0,492 | 0,575 | 0,740 | 0,572 |
| KIN7 | teknologi dan sistem baru menunjang bisnis | 0,569 | 0,718 | 0,721 | 0,568 |
| KIN8 | Menambah karyawan dan alat untuk mempercepat proses produksi | 0,429 | 0,637 | 0,743 | 0,432 |
| KIN10 | Karyawan puas dengan gaji yang diberikan | 0,454 | 0,522 | 0,737 | 0,415 |
| KIN11 | Peningkatan kompetensi karyawan karena adanya pembelajaran | 0,532 | 0,659 | 0,737 | 0,515 |
| KIN12 | Saran dan kritik konsumen menjadi bahan pertimbangan bisnis | 0,456 | 0,684 | 0,742 | 0,569 |
| KIN13 | Selalu melakukan survei pasar dan konsumen | 0,447 | 0,645 | 0,764 | 0,492 |
| LK1 | memiliki pengetahuan tentang akuntansi dasar | 0,564 | 0,548 | 0,518 | 0,757 |
| LK2 | memahami cara mengelola keuangan secara efektif dalam bisnis | 0,474 | 0,439 | 0,482 | 0,754 |
| LK3 | memahami tentang profit and loss dalam berbisnis | 0,549 | 0,529 | 0,507 | 0,804 |
| LK4 | melakukan pembukuan kas keluar-masuk per hari dalam bisnis | 0,367 | 0,591 | 0,586 | 0,729 |
| LK6 | mempertimbangkan aspek keuangan ketika akan mengambil keputusan | 0,540 | 0,467 | 0,561 | 0,747 |

IK: Inklusi Keuangan; IN: Inovasi; KIN: Kinerja UMKM; LK: Literasi Keuangan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7 (Hair dkk., 2014). Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | <i>Composite reliability</i> |
|-------------------|-------------------------|------------------------------|
| Inklusi Keuangan | 0,749 | 0,756 |
| Inovasi | 0,903 | 0,905 |
| Kinerja UMKM | 0,916 | 0,917 |
| Literasi Keuangan | 0,816 | 0,816 |

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,762. Artinya, kemampuan variabel inklusi keuangan, inovasi, dan literasi keuangan dalam menjelaskan variansi variabel kinerja UMKM sebesar 76,2% sedangkan sisanya 23,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8 Hasil Uji *R-Square Adjusted*

| Variabel | <i>R-Square Adjusted</i> |
|--------------|--------------------------|
| Kinerja UMKM | 0,762 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 9 diperoleh bahwa hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM memiliki nilai *p value* 0,044 < *alpha* 0,05, nilai t-statistik 2,017 > t-tabel 1,66, serta nilai *original sample* 0,160 searah dengan hipotesis. Maka H_1 terdukung. Variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai *p value* 0,055 > *alpha* 0,05. Maka H_2 tidak terdukung. Lebih lanjut, variabel inovasi terhadap kinerja UMKM memiliki nilai *p value* 0,000 < *alpha* 0,05, nilai t-statistik 8,884 > t-tabel 1,66, serta nilai *original sample* searah dengan hipotesis. Maka H_3 terdukung.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Kode | <i>Original Sample</i> | T-statistik | <i>P value</i> |
|----------------------------------|----------------|------------------------|-------------|----------------|
| Literasi keuangan → Kinerja UMKM | H ₁ | 0,160 | 2,017 | 0,044 |
| Inklusi keuangan → Kinerja UMKM | H ₂ | 0,151 | 1,916 | 0,055 |
| Inovasi → Kinerja UMKM | H ₃ | 0,653 | 8,884 | 0,000 |

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joko dkk. (2022), Timuneno dkk. (2023), Puspitasari dan Astrini (2021), serta Hilmawati dan Kusumaningtias (2021). Berdasarkan teori RBV yang berkembang menjadi Teori *Dynamic Capability*, kapabilitas adalah peran kunci dalam meningkatkan kinerja. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung memiliki perencanaan dan kemungkinan sukses lebih tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa dan sarjana, memiliki banyak pengetahuan yang ditunjang melalui

pendidikan dunia kampus sehingga mudah dalam berkemampuan dinamis. UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja (Aribawa, 2016). Sejalan dengan Joko dkk. (2022) bahwa dalam pengelolaan sebuah usaha, literasi keuangan menjadi sangat penting untuk ditingkatkan karena sebuah bisnis yang baik perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik pula.

Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Joko dkk. (2022), Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Puspitasari dan Astrini (2021), serta Dermawan (2019). Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM masih mengalami kerumitan alur produk dan layanan keuangan, sehingga dalam berbisnis belum sepenuhnya menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tercipta atau tidaknya inklusi keuangan, kinerja tidak berpengaruh akan hal tersebut.

Pengetahuan dan cara pandang luas dari kalangan akademisi, menjadi modal bahwa strategi dan ide adalah kunci dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Modal dapat diatasi melalui berbagai alternatif. Keterbatasan akses untuk mendapatkan modal menjadi peluang memikirkan ide alternatif dalam menunjang kinerja. Kembali kepada Teori *Dynamic Capability*, bahwa kemampuan yang dinamis adalah pemenang. Dalam hal ini tercipta atau tidaknya inklusi keuangan, bukan faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Dengan menjual ide, strategi, dan pengetahuan mengenai perputaran keuangan, persoalan permodalan dan akses keuangan bukan lagi hambatan dalam meningkatkan kinerja.

Inovasi Berpengaruh Kinerja UMKM

Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susdiani (2020), Sudjatmoko dkk. (2023), serta Ebersberger dan Kuckertz (2021). Berdasarkan Teori *Dynamic Capability*, suatu kapabilitas yang mampu beradaptasi dan mengubah permasalahan menjadi peluang akan menunjang keunggulan kompetitif yang meningkatkan kinerja. Dalam hal ini inovasi adalah kunci dalam memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja. Ketika gejolak perubahan terjadi inovasi adalah jawabannya. Kemampuan adaptasi, absorpsi (membaca permasalahan dan melihat peluang), dan keluar ide sebagai produk adalah tahapan inovasi. Lebih lanjut, inovasi menjadi kebutuhan yang mendasar yang nantinya akan menciptakan peningkatan dalam hal kinerja UMKM (Joko dkk., 2022). Keunggulan berinovasi dalam hal produk, proses, organisasi, serta pemasaran yang kreatif akan menjadi nilai tambah yang tidak dimiliki oleh pesaing.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Cakupan responden penelitian yang masih terbatas pada pelaku UMKM dari kalangan mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga hasil penelitian kurang objektif. Penelitian yang akan datang bisa mengembangkan penelitian ini lebih luas dengan cakupan responden lebih luas lagi. Lebih lanjut, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif sehingga hasil yang diperoleh kurang mendalam. Penelitian selanjutnya dapat memperluas responden di universitas seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain atau menggabungkan metode lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mampu mengembangkan teori *dynamic capability* dalam konteks kinerja UMKM. Hasil penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis yang sedang dilaksanakan serta meningkatkan pengetahuan, khususnya tentang pengukuran kinerja dari sudut pandang *balance scorecard*. Hasil penelitian mengenai kinerja UMKM dari kalangan akademisi dapat digunakan untuk perumusan kebijakan perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai *milestone 2040 sociopreneur university*. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai rujukan untuk penelitian kedepan.

Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Barney, J. B. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17: 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1).
- Ebersberger, B., & Kuckertz, A. (2021). Hop to it! The impact of organization type on innovation response time to the COVID-19 crisis. *Journal of Business Research*, 124(July2020),126–135. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.11.051>
- Fatimah, A. N., Priyono, N., Panggiarti, E. K., Astutik, E. P., & Suryatimur, K. P. (2022). Entrepreneurship Analysis and Model Planning for Students and Alumni to Form MSME Entrepreneurs. *AdBispreneur*, 7(1), 67–76. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.36462>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European business review*, 26(2), 106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Iلمي, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96-107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Joko, S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Kemendikbud. (2024). *Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha*. <https://kesejahteraan.kemdikbud.go.id/p2mw>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Pemerintah Dorong Mahasiswa Turut Kembangkan Sektor UMKM Nasional*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/51614/pemerintah-dorong-mahasiswa-turut-kembangkan-sektor-umkm-nasional/0/berita>
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), 1-20. [https://doi.org/10.47263/JASEM.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01)
- Priem, R.L. and Butler, J.E. (2001) Is the Resource-Based “View” a Useful Perspective for Strategic Management Research? *Academy of Management Review*, 26, 22-40. <https://doi.org/10.5465/amr.2001.4011928>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Rosyadi, I. (2013). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Milik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 112–122. <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1385/939>
- Sudjatmoko, A., Ichsan, M., & Astriani, M. (2023). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Performance of Indonesian MSME with Innovation as Mediation The Impact of COVID-19 Pandemic on the Performance of Indonesian MSME with Innovation as Mediation. *Cogent Business & Management*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2179962>
- Susdiani, L. (2020). Analisis Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Pada Industri Kreatif Di Kota Padang. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 450–465.
- Teece, D.J., Pisano, G. & Shuen, A. (1997). *Dinamic capability* and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7): 509-533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Timuneno, A. Y. W., Malut, M. G., Dara, R. R., & Latuheru, G. R. (2023). Analisis Kontribusi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM Di Kota Kupang. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1540–1552. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1500>
- Wardhana, V. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Based Payment Gateway Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.